



“Pengharapan Sejati di dalam Injil”

Pdt. Hendra Wijaya M.Th.

Wahyu 10:1-11

Bapak Ibu Saudara yang saya kasihi, kita hidup di dalam zaman di mana kabar yang tidak baik lebih banyak daripada kabar baik. Hari-hari kita dikelilingi oleh begitu banyak kabar yang menakutkan kita. Setiap hari kita diperhadapkan dengan satu berita krisis kepada berita krisis yang lain. Apakah yang bisa kita sandarkan dan pegang dalam melihat hari depan kita? Maka melalui berita firman Tuhan yang kita terima hari ini, saya ingin mengajak kita melihat apa yang Tuhan telah sediakan bagi kita, apa yang Tuhan telah janjikan bagi kita, dan apa yang kita bisa pegang dari kesetiaan Tuhan dalam hidup kita.

Saudara-saudara, di dalam Wahyu 10, kita menemukan ada pengharapan yang begitu pasti yang Tuhan sediakan bagi kita. Di dalam bagian dari Kitab Wahyu yang kita baca, kita menemukan ada banyak peristiwa yang terjadi di langit, di laut, di bumi, dan di dalam sejarah bangsa-bangsa. Tetapi juga di dalam Kitab Wahyu ini, kita menemukan juga ada beberapa jeda penting, dalam jeda itu Tuhan kemudian berkata, “Lihatlah, Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang berada di balik semua peristiwa yang sedang terjadi di dalam sejarah manusia.” Itulah sebabnya Tuhan berkata, “Hendaknya kamu berdiam diri, dan lihatlah apa yang akan Kutunjukkan kepadamu di balik semua peristiwa yang sedang berlangsung di dalam sejarah.” Kita melihat ada jeda dalam pasal 10, dan ditunjukkan kepada kita apa yang terjadi di balik peristiwa yang sedang berlangsung di atas muka bumi ini, yaitu ada satu visi yang sangat menakutkan yang hanya bisa kita tangkap melalui mata iman kita. Tanpa iman, kita tidak mungkin bisa melihat apa yang berada di balik semua peristiwa sejarah di dalam dunia ini. Apa yang diberikan dalam Wahyu 10 itu begitu *real*, terlepas apakah kita bisa melihat dengan mata iman atau tidak. Dalam pasal 10 dikatakan ada malaikat perkasa yang mewakili firman Tuhan, satu kakinya berada di atas laut dan satunya di atas bumi. Tangannya memegang satu kitab yang terbuka dan menunjukkan betapa berkuasanya firman Tuhan. Oleh sebab itu, kita akan melihat empat poin dari Kitab Wahyu pasal 10 ini. Pertama, kita akan melihat siapakah malaikat perkasa itu. Kedua, kita akan melihat di manakah malaikat itu berdiri. Ketiga, kita akan melihat apa yang malaikat itu menolak untuk katakan kepada kita. Dan keempat, kita akan melihat apa yang malaikat itu katakan kepada kita. Kiranya melalui empat poin ini, kita mendapatkan sebuah fondasi pengharapan yang kuat bagi kita melihat hari depan kita.

Pertama-tama, kita akan lihat siapakah malaikat yang perkasa itu. Waktu kita membandingkan antara deskripsi dari Wahyu pasal 10 dengan deskripsi yang diberikan oleh Yohanes di dalam Wahyu 1:14-16, maka jelas bahwa Yohanes menunjukkan malaikat yang perkasa itu adalah Kristus yang sudah bangkit. Ada banyak kesamaan karakteristik di Wahyu pasal 10 dengan apa yang dikatakan oleh Yohanes di dalam Wahyu 1. Bahkan kalau kita kembali ke Perjanjian Lama, kita akan menemukan di dalam Kitab Yehezkiel 1:25 sampai pasal 8, ada deskripsi tentang Allah yang duduk di atas takhta. Deskripsi ini yang dilihat oleh Yehezkiel ketika Israel akan dibuang ke dalam masa pembuangan. Ada enam catatan penting mengenai karakteristik dari Malaikat yang perkasa itu. Karakteristik pertama adalah Malaikat perkasa itu berpakaian awan. Hal ini mengingatkan kita kepada kemuliaan Allah, yaitu kemuliaan Allah yang terjadi di kemah pertemuan dalam Perjanjian Lama dan juga mengingatkan kita kepada tiang awan yang memimpin Israel. Lalu dalam Perjanjian Lama, ketika Bait Suci didirikan oleh Salomo dan Salomo mendedikasikan Bait Suci itu kepada Tuhan. Alkitab mengatakan seluruh Bait Suci dipenuhi dengan awan, dan mengakibatkan Salomo dengan para imam tidak tahan melihat, menghadapi kemuliaan yang begitu besar. Itulah sebabnya waktu kita bertemu dengan apa yang diberikan oleh Yohanes di dalam Wahyu 10 ini, dikatakan malaikat yang berselimutkan awan yang mulia itu, ini menunjukkan kepada kita bahwa malaikat itu adalah Kristus sendiri yang sedang berpakaian awan. Begitu juga pada waktu Kristus inkarnasi, melalui seluruh perkataan dan pelayanan Dia di atas muka bumi ini, Alkitab mengatakan Dia berselimutkan dengan bijaksana dan kuasa Sorgawi yang begitu luar biasa.

Yang kedua, dikatakan bahwa ada pelangi di atas kepala-Nya. Waktu kita lihat pelangi, maka kita disadarkan akan tanda perjanjian Allah dengan Nuh, yaitu tanda perjanjian ketika Tuhan menyatakan kepada Nuh bahwa ada belas kasih di dalam penghakiman dan murka Tuhan. Di dalam perjanjian dengan Nuh, Tuhan berjanji bahwa Dia tidak akan menghakimi bumi lagi melalui air bah. Kita juga menemukan ada pelangi yang mengelilingi takhta Tuhan (Wahyu 4:3). Ini juga menunjukkan bahwa malaikat yang diselubungi pelangi di atas kepalanya, dia memiliki otoritas yang begitu besar, yaitu di dalam seluruh penghakimannya ada belas kasih yang dia berikan kepada kita.

Yang ketiga, dikatakan mukanya seperti matahari. Malaikat yang perkasa ini mukanya bercahaya seperti matahari kuatnya, bercahaya lebih terang daripada siang hari. Kalau kita membaca di dalam Perjanjian Baru, maka kita menemukan peristiwa yang sama di Matius 17, yaitu ketika terjadi transfigurasi. Ketika Yesus membawa tiga orang murid untuk naik ke atas gunung, lalu terjadi transfigurasi dan muka Yesus kemudian menjadi begitu bercahaya, membuat para murid jatuh ke tanah. Dan dikatakan muka Yesus itu lebih terang daripada siang hari. Paulus mengatakan, “...pada waktu Tuhan Yesus dari dalam surga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang beryala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak menaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya. (2 Tesalonika 1:7-9)” Itulah kemuliaan yang begitu menakutkan kita, yaitu tiang awan yang memimpin orang-orang percaya, juga adalah api yang menhanguskan bagi mereka yang tidak percaya.

Yang keempat, dikatakan yang kakinya bagaikan tiang api. Ini mengingatkan kita kepada apa yang dicatat dalam Keluaran 13:12-21 dan Keluaran 14. Dikatakan bahwa Tuhan sendiri yang berjalan di tengah-tengah umat-Nya dengan tiang api, memimpin umat-Nya melewati padang belantara. Ini menjadi sebuah pengharapan, ini menjadi sebuah janji, ini menjadi sebuah tanda penting, yaitu Kristus memimpin umat-Nya dengan kuasa dan anugerah-Nya supaya mereka melewati seluruh perjalanan peristiwa di dalam dunia ini. Tetapi Dia tidak mungkin dilihat oleh mereka yang tidak percaya dan tidak memiliki iman.

Yang kelima, dikatakan dia di tangannya memegang sebuah buku kecil. Dan ini mengingatkan kepada kita kepada apa yang dikatakan di dalam Wahyu 5:3-5: “Tetapi tidak ada seorang pun yang di surga atau yang di bumi atau yang di bawah bumi, yang dapat membuka gulungan kitab itu atau yang dapat melihat sebelah dalamnya. Maka menangislah aku dengan amat sedihnya, karena tidak ada seorang pun yang dianggap layak untuk membuka gulungan kitab itu ataupun melihat sebelah dalamnya. Lalu berkatalah seorang dari tua-tua itu kepadaku: “Jangan engkau menangis! Sesungguhnya, singa dari suku Yehuda, yaitu tunas Daud, telah menang, sehingga ia dapat membuka gulungan kitab itu dan membuka ketujuh meterainya.” Oleh sebab itu, melalui janji ini ditegaskan bahwa Kristus Yesus yang sudah bangkit dari kematian, yang telah menang atas kuasa dosa dan maut, adalah satu-satunya figur yang dapat membuka kitab hari depan kita. Dia adalah yang memegang kitab yang menetapkan seluruh perjalanan hidup kita. Dia adalah yang menetapkan segala sesuatu, apa pun peristiwa sejarah dalam dunia ini yang akan terjadi. Maka kita boleh menaruh pengharapan kepada

Kristus waktu kita menghadapi hari depan kita yang penuh ketidakpastian ini.

Karakteristik yang keenam, dikatakan yang suaranya mengaum seperti singa. Kita bisa menemukan bagian ini paralelnya di dalam Perjanjian Lama. Misalnya, “Suara TUHAN di atas air, Allah yang mulia mengguntur, TUHAN di atas air yang besar. (Mazmur 29:3)” Dikatakan suara Anak Allah yang tunggal itu bergemuruh di atas laut dan di atas daratan. Itulah malaikat yang perkasa itu yang berada di belakang semua peristiwa yang terjadi di lautan dan di daratan. Kita mungkin memiliki banyak kegelisahan dan kekhawatiran akan hari depan kita. Tetapi Alkitab sekali lagi memberikan kita peneguhan. Bahwa Kristus yang perkasa, yang berdaulat, dan yang berkuasa atas langit dan bumi, adalah Kristus yang memelihara dan menjaga kita. Hidup kita aman di bawah pemeliharaan Tuhan yang mencintai kita, di bawah pemeliharaan Tuhan yang siang dan malam tidak pernah terlelap menjaga kita.

Sekarang kita masuk ke poin yang kedua. Di manakah malaikat yang perkasa itu berdiri? Sekarang kita Dikatakan malaikat yang perkasa ini berdiri di antara lautan dan daratan. Satu kaki berdiri di lautan, satu kaki berdiri di atas daratan. Ini menunjukkan kepada kita ada supremasi, yaitu penguasaan atas lautan dan daratan. Dan ayat yang lain juga mengatakan bukan hanya daratan dan lautan, tetapi juga di langit. Dia yang berkuasa atas daratan dan lautan, dan dia memegang satu buku kecil di tangannya. Kristus adalah Kristus yang menang atas kuasa dosa dan maut, yang berbicara kepada kita melalui perkataan-perkataan-Nya, yang berbicara kepada kita melalui perkataan-perkataan yang tertulis, adalah satu-satunya figur yang mempunyai kedaulatan yang utama, menetapkan segala sesuatu yang terjadi di bumi, yang terjadi di laut, dan terjadi di langit.

Di dalam konteks zaman kita, ada banyak bagian seakan-akan sekularisme sepertinya menang dan ateisme seperti sedang merajalela. Materialisme dan agama lain seperti mempunyai kuasa untuk menakutkan kita, untuk mengambil alih kehidupan kita dan mendorong firman Tuhan keluar dari kehidupan publik kita. Beberapa waktu yang lalu, ada seorang penulis bernama *Richard Neuhaus*, seorang pemikir Katolik, dia menulis sebuah buku dengan judul *The Naked Public Square*, yaitu sebuah buku yang menunjukkan kepada kita akan betapa besarnya dorongan sekularisme di dalam kehidupan publik kita. Kiranya fenomena semacam ini tidak menakutkan kita, karena apa yang terjadi dengan sekularisme dan materialisme yang seolah-olah menggeser Firman Tuhan keluar dari banyak segi kehidupan kita. Apa yang terjadi ini bukan barang baru, karena Kitab Mazmur sudah menunjukkan kepada kita ketika manusia berupaya menggeser Tuhan keluar dari kehidupan dan budaya manusia. “Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan

TUHAN dan yang diurapi-Nya. (Mazmur 2:1-2)” Ini adalah Mazmur *messianic* mengenai Kristus yang dilawan waktu Dia inkarnasi ke dalam dunia ini. Tetapi juga menjadi Mazmur yang menunjukkan bahwa di akhir zaman akan terjadi fenomena semacam ini. Ketika orang-orang tidak percaya akan berusaha menggeser Firman Tuhan keluar dari setiap aspek kehidupan kita. Kita tidak boleh gentar, karena menurut Yohanes di dalam Wahyu pasal 10, tidak ada yang lebih berkuasa kecuali Firman Tuhan. Firman Tuhan adalah faktor paling penting yang akan menetapkan segala sesuatu yang terjadi. Sesuatu yang orang-orang sekuler tidak lihat. Firman Tuhan adalah satu-satunya kuasa yang berdaulat atas sejarah dunia ini. Segala sesuatu yang terjadi sudah ada di dalam pengaturan Tuhan dan Firman-Nya.

Sekarang kita masuk ke poin yang kedua. Dalam bagian ini dikatakan ada sesuatu yang malaikat itu tidak beritahukan kepada kita. Dalam bagian ini, Malaikat bukan tidak berkata kepada kita, tetapi dari perkataan Malaikat itu, ada yang sudah digenapi dan ada yang belum digenapi. Misalnya, yang terjadi di abad pertama itu sudah digenapi. Wahyu tentang kehancuran Yerusalem, kejatuhan orang-orang Israel, dan gereja akan menggantikan fungsi daripada orang-orang Israel. Tetapi ada banyak hal yang tidak diwahyukan kepada kita. Ada yang Tuhan simpan di dalam diri-Nya sendiri. Ada banyak hal tentang hari depan yang Tuhan tidak diwahyukan kepada kita, hal-hal yang berkenaan dengan sejarah dan hidup kita. Misalnya, tentang kedatangan Kristus yang kedua. Itu adalah sesuatu rahasia Allah yang Tuhan simpan. Tidak perlu kita berspekulasi mengenai hal ini. Saudara-saudara, di dalam situasi yang tidak menentu seperti ini, kita ingin punya kepastian, terlebih ketika penderitaan sedang terjadi di dalam hidup kita. Kita ingin cepat-cepat penderitaan kita selesai. Kita mungkin berpikir, betapa indahnya kalau Tuhan memberi tahu kapan Dia akan datang kedua kali. Maka kita akan kuat menghadapi penderitaan dunia ini. Maka ada banyak orang kemudian berusaha spekulasi cari-cari tahu, supaya mereka tidak menderita terlalu banyak. Tetapi saya ingin mengatakan, tidak ada hidup Kristen yang tidak ada penderitaan. Tidak ada hidup Kristen yang tidak ada penganiayaan. Yesus berkata, “jikalau dunia menolak Aku, jikalau dunia menganiaya Aku, maka kamu tidak akan lebih daripada Aku.” Kita akan mengalami penderitaan yang sama. Kita akan dianiaya oleh dunia sama seperti Kristus. Tetapi berbahagialah jikalau kita dianiaya dan ditolak oleh dunia ini. Ini menjadi tanda bahwa kita adalah murid Yesus yang sejati. Tetapi kalau kita berusaha menolak penderitaan untuk Tuhan, jangan-jangan kita milik dunia dan bukan milik Tuhan. Maka biarlah kita mempersiapkan hati kita untuk menghadapi semua kemungkinan akan penolakan dan penganiayaan dunia ini.

Seorang bapak gereja yang bernama Agustinus, dia berkata seperti ini: “Jikalau saya tahu persis kapan Yesus datang kembali, jikalau saya diberitahu bahwa Yesus akan datang kembali besok pagi, saya tetap akan menanam padi. Oleh karena untuk mengerjakan menuai setahun lagi, saya tetap akan dengan setia mengerjakan tugas saya.” Artinya, kedatangan Tuhan kembali adalah urusan Tuhan, bukan urusan manusia. Tetapi tugas manusia adalah hidup setia bagi Tuhan dan mengerjakan semua tugas di dunia dengan baik. Sehingga waktu Tuhan datang kembali, Dia menemukan kita dalam kesetiaan. Banyak orang berusaha hitung-hitungan dengan Tuhan. Dia pikir dia bisa licik dengan Tuhan. Manusia terbiasa menipu orang lain, maka ada banyak manusia juga berusaha menipu Tuhan. Menipu dengan mengatakan, “kalau saya tahu Tuhan datang kapan, saya akan berhenti berdosa.” Kita jangan main-main dengan Tuhan. Saudara pikir kita bisa menipu Tuhan dengan cara seperti ini? Apakah Tuhan hanya melihat hidup kita satu potong terakhir? Tidak! Oleh sebab itu, biarlah kita memelihara hidup kita yang transparan dengan Tuhan. Biar Tuhan menilai hidup kita dengan standar-Nya sendiri. Oleh sebab itu, Tuhan berkata kepada Yohanes, “Meteraikanlah apa yang dikatakan oleh ketujuh guruh itu dan janganlah engkau menuliskannya!” Ada bagian yang memang Tuhan tidak beritahu kepada kita. Oleh sebab itu kita tidak perlu terlalu mempunyai rasa ingin tahu tentang hari depan kita, tetapi biarlah kita diberi dorongan untuk berjalan di dalam iman mengikuti Kristus. Kita perlu puas dengan apa yang sudah Tuhan tulis di dalam kitab suci kepada kita. Apa yang diperlukan bagi keselamatan kita sudah lengkap ditulis di kitab suci. Saudara dan saya tidak perlu spekulasi mengenai yang di luar kitab suci.

Poin yang terakhir, apa yang malaikat itu beritahukan kepada kita? Mari kita lihat sekali lagi di ayat ke-5 sampai dengan ayat yang ke-7. “Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi, mengangkat tangan kanannya ke langit, dan ia bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang telah menciptakan langit dan segala isinya, dan bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, katanya: ‘Tidak akan ada penundaan lagi! Tetapi pada waktu bunyi sangkakala dari malaikat yang ketujuh, yaitu apabila ia meniup sangkakalanya, maka akan genaplah keputusan rahasia Allah, seperti yang telah Ia beritakan kepada hamba-hamba-Nya, yaitu para nabi. (Wahyu 10:5-7)” Dikatakan malaikat yang perkasa itu mengangkat tangannya. Kemudian dia bersumpah demi Dia yang hidup. Di dalam perjanjian lama, Allah bersumpah demi diri-Nya sendiri, misalnya di dalam nubuat Amos. Juga dicatat bahwa Tuhan bersumpah demi buku-Nya, demi kitab-Nya sendiri, dan demi diri-Nya sendiri (Ulangan 32:40). Berarti demi integritas dan karakter-Nya sendiri. Tuhan berkata bahwa apa yang akan terjadi tidak akan ditunda lagi. Yaitu apa yang didoakan oleh orang-orang suci di dalam Wahyu 6:10-11. Orang-orang suci berdoa supaya Tuhan menggenapkan rencana-Nya. Tuhan kemudian

memerintahkannya Yohanes untuk mengambil kitab itu dan memakannya. Hal ini juga kita lihat dalam Yehezkiel pasal 2 dan 3. Apakah kitab itu? Banyak penafsir mengatakan kitab ini adalah nubuat di dalam kitab Wahyu. Penafsir yang lain mengatakan ini adalah Injil. Meskipun kita tidak bisa memastikan tafsiran yang mana yang lebih tepat, tetapi apa yang kita tahu adalah apa yang diwahyukan kepada kita di dalam firman-Nya dapat kita ambil dan kita makan. Itu berarti setiap perkataan-perkataan yang bisa kita terima di dalam dan di luar hidup kita, adalah sesuatu yang manis sekaligus sesuatu yang pahit. Yang manis itu adalah Injil, karena kita tahu tidak ada yang lebih manis daripada Injil. Karena melalui Injil, kita tahu bahwa dosa kita sudah diampuni dan kita sudah diperdamaikan dengan Allah. Kita juga akan diselamatkan dan dipelihara oleh Dia sampai kepada kesudahannya. Tetapi juga ada sesuatu yang pahit, bagaimanapun manis dan indahnya Injil itu bagi hidup kita, Injil bisa menjadi sesuatu yang pahit bagi orang-orang di sekitar hidup kita yang tidak menerima Injil. Orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan, mereka yang adalah musuh Injil, ini mungkin akan membuat hidup kita menjadi menderita. Dia akan membuat hidup kita menjadi pahit. Dia akan membuat hidup kita penuh penderitaan dan air mata. Itu sebabnya, dengan Injil kita akan maju menuju hari depan kita, manis dan pahit tidak bisa dipisahkan satu sama lain di dalam hidup kita.

Saudara-saudara, dalam ayat ke-11 malaikat kemudian memberikan perintah kepada Yohanes, mengenai apa yang harus dilakukan. Engkau harus bernubuat lagi. Satu-satunya tugas yang Tuhan berikan kepada kita, yang kita harus lakukan sampai Dia datang kembali, adalah supaya kita membawa perkataan-perkataan-Nya keluar. Banyak orang menghabiskan banyak waktu di dalam nubuat-nubuat yang penuh spekulasi, tetapi malaikat yang perkasa ini berkata kepada Yohanes, bawa Injil keluar. Ini satu-satunya pengharapan bagi manusia. Oleh sebab itu, kita diberikan tugas sampai Kristus datang kembali, bicarakan Injil, sampaikan Injil, hidupkan Injil, berdoa bagi Injil, dan berikan seluruh energimu untuk menyampaikan Injil. Oleh karena Injil akan menguasai sejarah dunia ini. Ditengah-tengah dunia yang penuh tidak kepastian, yang terus berubah, apa yang kita pikir memberi pengharapan dan jaminan kepada kita? Di mana kita menaruh harapan dan jaminan hidup kita? Kesehatan bisa berubah, kekayaan bisa berubah, kemakmuran bisa berubah, karier bisa berubah, keluarga bisa berubah, anak bisa berubah, penguasa bisa berubah, raja-raja bisa berubah, dan koneksi kita bisa berubah. Ketika kita bersandar kepada itu semua, kita akan kecewa, kita akan menemukan keputusan. Tetapi Firman Tuhan pada pagi hari ini memberitahukan kepada kita hanya ada satu jangkar yang pasti bagi kita, yang tidak pernah berubah, dan yang menentukan arah sejarah dunia ini, yaitu Injil Yesus Kristus yang sudah bangkit dari kematian. Peganglah Injil itu di dalam hidupmu. Maka engkau tidak

akan pernah guncang. Engkau tidak akan pernah digagalkan. Engkau tidak akan pernah dikecewakan.

Saya ingin menutup khotbah ini melalui *sharing* mengenai seorang bapak gereja yang bernama Polycarpus. Polycarpus ketika ditangkap oleh tentara Romawi, pada waktu itu dia sudah berumur 86 tahun. Romawi menganggap Kekristenan adalah agama yang merusak moral orang-orang pada zaman itu. Polycarpus diadili lalu dijatuahkan bersalah, lalu dijatuahkan hukuman mati yaitu dengan cara dia akan dimasukkan ke dalam minyak yang mendidih. Romawi mengatakan, “menggoreng usiamu yang sudah tua maka kami tidak akan menggoreng kamu hidup-hidup di dalam minyak yang mendidih. Tetapi kami memberikan kesempatan yang terakhir kepadamu, yaitu katakan aku tidak kenal Yesus dari Nazaret. Kamu tidak usah bicara yang lain, kamu tidak usah melakukan apa-apa, kamu tidak perlu menyatakan janjimu kepada kaisar. Cukup katakan aku tidak kenal Yesus dari Nazaret dan bukankah Petrus juga pernah melakukan kesalahan ini?” Polycarpus menjawab dengan kalimat yang dicatat oleh sejarah, “Di dalam umurku yang 86 tahun tidak pernah satu hari pun Yesus dari Nazaret itu mengecewakan aku. Bagaimana mungkin aku menyangkali-Nya dan mengatakan aku tidak mengenal-Nya. Kesetiaan-Nya melampaui hidupku. Aku tidak akan pernah menyangkali-Nya. Polycarpus kemudian dibakar hidup-hidup dari kaki sampai ujung kepala. Ketika api mulai menyala, Polycarpus mati dengan nyanyian yang bersyukur memuji kepada Kristus. Itulah orang-orang beriman yang melihat Injil adalah penentu daripada sejarah dunia ini. Oleh sebab itu ditengah-tengah dunia yang berubah hari ini, jangan pegang yang lain, jangan bersandar dengan yang lain. Peganglah kepada Injil Yesus Kristus maka engkau akan selamat, engkau akan menemukan kebahagiaan hidupmu. Oleh sebab itu jangan terlalu khawatir akan hari depan apa yang akan terjadi dalam dunia ini. Tuhan berkata sampaikan Firman Tuhan, sampaikan perkataan-perkataan-Ku, sisanya Aku akan mengatur. Tuhan berkata “Aku akan membiarkan mereka dihancurkan kecuali mereka yang kedapatan mempunyai tanda iman dan perbuatan.” Oleh sebab itu, mari kita berjalan di dalam iman, mari kita berjalan di dalam memberitakan Injil Yesus Kristus. Maka saudara dan saya akan menemukan jalan yang paling aman dan selamat sampai kita berada di dalam keselamatan yang Tuhan janjikan kepada kita digenapkan. Amin.